

Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Terhadap Penderita Hipertensi

Nika Sri Rahayu^{1*}, Salman², Lely Sulfiani Saula³

^{1,2}Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang,

Email: 1810631210077@student.unsika.ac.id^{1*}

Abstrak

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian / mortalitas. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi kronis di Desa Gempol Kabupaten Karawang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita Hipertensi Kronis yang ada di desa Gempol. Kemudian sampel penelitian adalah seluruh penderita hipertensi kronis di Desa Gempol Kabupaten Karawang menggunakan total sampling pada bulan Februari-April 2022 sebanyak 100 orang. Hasil analisis univariat karakteristik responden menunjukkan sebagian besar berusia ≥ 30 tahun. Analisis univariat pendidikan yaitu pendidikan tinggi 70 responden (70%) dan pendidikan rendah 30 responden (30%). Hasil analisis bivariat antara variabel terikat dan bebas, terdapat hasil yang saling berhubungan antara kepatuhan dengan sikap, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan hasil signifikan yaitu $p\text{-value} < 0,05$. Nilai $p\text{-value}$ 0,004 dan nilai OR 1.361 artinya pasien yang memiliki pengetahuan tinggi mempunyai peluang untuk patuh 1.361 dibandingkan pasien yang memiliki pengetahuan rendah. Nilai $p\text{-value}$ 0,033 dan nilai OR 2.391 artinya pasien yang memiliki sikap baik mempunyai peluang untuk patuh 2.391 dibandingkan pasien yang memiliki sikap kurang baik. Nilai $p\text{-value}$ 0,004 dan nilai OR 2.391 artinya tenaga kesehatan yang berperan baik akan mempunyai peluang untuk pasien patuh 2.361 dibandingkan tenaga kesehatan yang memiliki peran kurang baik.

Kata Kunci: *Hipertensi; Kepatuhan; Pengetahuan; Sikap.*

Abstract

Hypertension is a condition in which a person experiences an increase in blood pressure above normal which results in an increase in morbidity and mortality. The purpose of this study was to identify factors that could affect medication adherence in patients with chronic hypertension in Gempol Village, Karawang Regency. This research is a quantitative research with the research design used is cross sectional. The population in this study were all patients with chronic hypertension in Gempol village. Then the research sample was all patients with chronic hypertension in Gempol Village, Karawang Regency using a total sampling in February-April 2022 as many as 100 people. The results of the univariate analysis of the characteristics of the respondents showed that most of them were ≥ 30 years old. Univariate analysis of education is 70 respondents (70%) higher education and 30 respondents (30%). The results of the bivariate analysis between the dependent and independent variables, there are results that are interrelated between compliance with attitudes, knowledge and roles of health workers with significant results, namely $p\text{-value} < 0.05$. The $p\text{-value}$ of 0.004 and the OR value of 1.361 means that patients who have high knowledge have an opportunity to comply with 1.361 compared to patients who have low knowledge. The $p\text{-value}$ of 0.033 and the OR value of 2.391 means that patients who have a good attitude have a chance to comply with 2.391 compared to patients who have a bad attitude. The $p\text{-value}$ of 0.004 and the OR value of 2.391 means that health workers who play a good role will have an opportunity for patients to comply with 2.361 compared to health workers who have a less good role.

Keywords: *Hypertension; Obedience; Knowledge; Attitude*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian / mortalitas. Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2014).(1)

Data WHO 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Kemenkes, 2018).(2) Upaya penanggulangan yang tepat dapat menurunkan resiko yang tidak diinginkan dari hipertensi. Konsumsi obat secara rutin dan tepat dosis dapat mengendalikan penyakit yang diderita.(3)

Menurut DINKES karawang 2016, dari hasil pengamatan /pengumpulan data kasus baru PTM dari 50 puskesmas yang ada di kabupaten karawang yaitu : Penyakit Jantung sebanyak 560 pasien/ kasus , hipertensi ditemukan paling banyak 13.160 orang/kasus dengan kelompok golongan umur / usia < 25 th : 347 orang, usia 25 – 35 th : 1822 orang, usia 36 – 50 th : 4.386 orang dan usia > 50 tahun 6605 orang). (3) Di Desa Gempol Kecamatan Banyusari yang tepatnya berada di bagian Timur Kabupaten Karawang dengan jumlah penduduk 6099 jiwa, yang di ketahui penyakit hipertensi merupakan penyakit tertinggi yang diderita oleh penduduk yang tinggal di wilayah Desa Gempol. Berdasarkan data awal yang peneliti dapat, menunjukkan bahwa ada berbagai masalah yang menyebabkan pasien hipertensi tidak melaksanakan kontrol tekanan darah, diantaranya adalah sebagian besar pasien hipertensi tidak merasakan adanya keluhan, kurangnya pengetahuan pasien hipertensi tentang bahaya penyakit hipertensi itu sendiri, tidak mengikuti nasihat petugas kesehatan dengan mengamalkan diet dan gaya hidup yang benar, dan sikap yang tidak patuh. Keadaan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Terhadap Penderita Hipertensi Kronis Di Desa Gempol Kabupaten Karawang”.

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi kronis di Desa Gempol Kabupaten Karawang.
2. Mengidentifikasi hubungan sikap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi kronis di Desa Gempol Kabupaten Karawang.
3. Mengidentifikasi hubungan peran tenaga kesehatan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi kronis di Desa Gempol Kabupaten Karawang.

Hipotesis

1. Terdapat hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi obat terhadap penderita hipertensi kronis di Desa Gempol Kabupaten Karawang.
2. Terdapat hubungan sikap terhadap kepatuhan konsumsi obat terhadap penderita hipertensi kronis di Desa Gempol Kabupaten Karawang.
3. Terdapat hubungan peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi obat terhadap penderita hipertensi kronis di Desa Gempol Kabupaten Karawang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional bersifat kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional. Setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi kronis yang di dapatkan dari data puskesmas Desa Gempol, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita penyakit hipertensi kronis di Desa Gempol, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang sebanyak 100 orang yang didapatkan dengan menggunakan teknik random sampling. Kriteria inklusi merupakan karakteristik

umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti.

Kriteria inklusi :

- a. Penderita hipertensi kronis berusia : ≥ 30 tahun.
- b. Lama menderita > 3 tahun .
- c. Tempat tinggal menetap Desa Gempol, Kabupaten Karawang.
- d. Mengisi data dengan lengkap.
- e. Bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi :

- a. Tidak bersedia menjadi responden.
- b. Responden tidak berada di tempat penelitian.

Etika Penelitian

- 1. Informed Consent (Lembar persetujuan)
Informed Consent diberikan sebelum penelitian dilakukan pada subjek penelitian. Subjek diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian. Jika subjek bersedia responden menandatangani lembar persetujuan diminta menanda tangani lembar konsep.
- 2. Anonymity (Tanpa nama)
Responden tidak perlu mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data. Cukup menulis nomor responden atau inisial saja untuk menjamin kerahasiaan identitas.
- 3. Confidentiality (Kerahasiaan)
Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Penyajian data atau hasil penelitian hanya ditampilkan pada forum akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian ini diperoleh analisis data yang terdiri dari uji reliabilitas, uji validitas dan uji normalitas, analisis univariat yang meliputi karakteristik responden, kepatuhan, pengetahuan dan sikap, serta analisis bivariat yang terdiri dari pengujian yaitu hubungan antara kepatuhan dengan pengetahuan, hubungan kepatuhan dengan sikap pasien hipertensi kronis puskesmas Desa Gempol, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang, dan hubungan hubungan peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi obat terhadap penderita hipertensi kronis di Desa Gempol Kabupaten Karawang. Analisis univariat yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pada setiap variabel penelitian. Analisis univariat pada penelitian ini akan mendeskripsikan variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap, variabel terikat yaitu kepatuhan pengobatan pasien hipertensi kronis.

Pada penelitian ini digunakan analisis univariat untuk menganalisa frekuensi (n) dan persentase (%) masing-masing dari data demografi, variabel bebas dan variabel terikat. Disajikan dalam tabel hasil uji analisis univariat sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Univariat Variabel Dependent dan Independent

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kepatuhan		
Patuh	75	75%
Tidak Patuh	25	25%
Total n (%)	100	100%
Pengetahuan		
Tinggi	84	84%
Rendah	16	16%
Total n (%)	100	100%
Sikap		
Baik	90	90%

Singkatan yang IEEE, SI, MKS, CGS, sc, dc, keterangan tetapi, akronim yang tidak bikin penulis perlu kepanjangannya. Sebagai pembelajaran MiKiR (Multimedia interaktif, Kolaboratif, dan Reflektif) dapat digunakan untuk melatih penguasaan keterampilan pemecahan masalah. Jangan gunakan singkatan atau akronim pada judul artikel, kecuali tidak bisa dihindari.

Kurang Baik	10	10%
Total n (%)	100	100%
Peran Tenaga Kesehatan		
Mendapatkan Pengaruh	70	70%
Tidak Mendapat pengaruh	30	30%
Total n (%)	100	100%

sudah umum seperti seperti and rms tidak perlu diberi kepanjangannya. Akan terlalu dikenal atau akronim diberi keterangan contoh: Model

Berdasarkan tabel Uji Univariat Variabel Dependent dan Independent dari 100 sampel, sebanyak 75 subjek (75%) patuh dalam konsumsi obat antihipertensi, sedangkan 25 subjek (25%) sampel tidak patuh. Pada variabel pengetahuan, jumlah sampel yang memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 84 orang (84%), sedangkan sampel yang memiliki pengetahuan rendah adalah 16 orang (16%). Pada variabel sikap, jumlah sampel yang sudah dapat dikatakan memiliki sikap yang baik adalah 90 orang (90%), sedangkan sampel yang memiliki sikap kurang baik adalah 10 orang (10%). Peran tenaga kesehatan mendapatkan pengaruh sekitar 70%, sedangkan jumlah tidak adanya pengaruh tenaga kesehatan pada Desa Gempol, Karawang yaitu 30%.

Tabel 2 Analisis Univariat Variabel Karakteristik Responden

Variabel Karakteristik	N	%
Usia		
1. 30 – 35	6	6%
2. 36 – 41	12	12%
3. 42 – 47	9	9%
4. 48 – 53	15	15%
5. 54 – 59	18	18%
6. 60 – 65	28	28%
7. 66 – 71	12	12%
Total		
Pendidikan Responden		
1. Tidak Sekolah	14	14%
2. SD	57	57%
3. SMP	18	18%
4. SMA	8	8%
5. Perguruan Tinggi	3	3%
Total	100	100%

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji Chi square dipilih karena jenis data antara data variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini merupakan data kategorik. Selain itu, uji Chi square tidak mensyaratkan data berdistribusi normal karena uji Chi square ini merupakan uji non parametrik dengan variabel yang digunakan memiliki skala ukur nominal dan ordinal sesuai penelitian. Apabila hasil analisis didapatkan dengan nilai $p < 0.05$, maka ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen (hipotesis diterima). Hasil analisis bivariat antara variabel terikat dan bebas, terdapat hasil yang saling berhubungan antara kepatuhan dengan sikap, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan hasil signifikan yaitu $p\text{-value} < 0.05$. hasil bivariat antara variabel bebas dan terikat adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Tabel 3 Analisis Univariat Variabel Karakteristik Responden

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		p-value (0.05)	OR (95%)
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	80	87%	12	13%	92	100%	0.004	1.361 (1773- 2.168)
Rendah	4	50%	4	50%	8	100%		
Total	84	84%	16	16%	100	100%		

Berdasarkan tabel hasil analisis univariat variabel pengetahuan tinggi sebanyak 80 orang atau 87% patuh terhadap konsumsi minum obat antihipertensi sedangkan 12 orang atau 13% tidak patuh konsumsi minum obat antihipertensi. Hasil analisis pengetahuan rendah menunjukkan tingkat kepatuhan dengan jumlah 4 orang atau 50%, sedangkan jumlah tidak patuh yaitu 4 orang atau 50%. Hal ini menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan tinggi dengan kepatuhan yang ditunjukkan dengan nilai p value 0.004.

2. Sikap

Tabel 4 Analisis Univariat Variabel Karakteristik Responden

Sikap	Kepatuhan				Total		p-value (0.05)	OR (95%)
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	n	%	N	%		
Baik	60	82%	13	17.9%	73	100%	0.033	2.991 (1.116- 5.121)
Kurang Baik	20	74%	7	26%	27	100%		
Total	80	80%	20	30%	100	100%		

Berdasarkan tabel hasil analisis univariat variabel sikap, sampel yang memiliki sikap baik memiliki jumlah patuh 60 orang atau 82%, sedangkan jumlah tidak patuh 13 orang atau 17.9%. Sampel yang bersikap kurang baik menunjukkan jumlah patuh 20 orang atau 74%, tidak patuh berjumlah 7 orang atau 26%. Hal ini menunjukkan hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan yang ditunjukkan dengan nilai p value 0.033.

3. Peran Tenaga Kesehatan

Tabel 4 Analisis Univariat Variabel Karakteristik Responden

Sikap	Kepatuhan				Total		p-value (0.05)	OR (95%)
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	n	%	N	%		
Baik	60	82%	13	17.9%	73	100%	0.033	2.991 (1.116- 5.121)
Kurang Baik	20	74%	7	26%	27	100%		
Total	80	80%	20	30%	100	100%		

Berdasarkan tabel hasil analisis univariat variabel peran tenaga kesehatan jumlah yang mendapatkan pengaruh jumlah sampel yang patuh terhadap konsumsi obat yaitu 28 orang atau 50%, sedangkan jumlah tidak patuh adalah 28 orang atau 50%. Jumlah sampel tidak mendapat pengaruh jumlah patuhnya adalah 26 orang atau 48.2%, sedangkan jumlah tidak patuh adalah 18 orang atau 39.1%.

Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu pearson product moment dengan menguji korelasi antara skor (nilai) dari setiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Apabila korelasi pertanyaan tersebut bermakna (construct validity) maka semua item pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut mengukur konsep yang diukur (Notoatmodjo, 2018). (4) Sampel yang digunakan dalam uji validitas pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Berdasarkan pengujian didapatkan hasil yaitu dari 8 pertanyaan pada kuesioner kepatuhan hanya terdapat 5 pertanyaan yang dapat dikatakan valid, dimana 5 pertanyaan tersebut memiliki nilai r hitung > r tabel (0,32) yang nilai r hitung yang didapat memiliki rentang antara 0,339-0,784. Sedangkan terdapat 3 item pertanyaan yang dianggap n tidak valid karena miliki nilai r hitung kurang dari 0,32. Sehingga pertanyaan yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam pengambilan data pada responden. Pertanyaan di kuesioner hanya memuat item pertanyaan yang dikatakan valid setelah uji validitas. Hasil uji validitas di

variabel tingkat pengetahuan ada 8 item pertanyaan yang valid, dimana nilai r hitung yang didapat dengan rentang nilai 0,340-0,765 yang artinya $> r$ tabel (0,32). Berdasarkan hasil uji validitas dari item pertanyaan masing-masing variabel, seluruh item pertanyaan yang dinyatakan diikutsertakan dalam pengambilan data kepada responden penelitian. Pengujian selanjutnya untuk uji validitas variabel sikap, hasil uji validitas di variabel sikap ada 9 item pertanyaan yang valid dimana nilai r hitung yang didapat dengan rentang nilai 0,362-0,765 yang berarti lebih besar dari r tabel (0,32). Sesuai hasil uji validitas dari item pertanyaan masing-masing variabel, maka semua item pertanyaan diikutsertakan dalam pengujian kepada responden penelitian. Kemudian untuk uji validitas variabel peran tenaga Kesehatan, uji validitas pada variabel peran tenaga kesehatan terdapat 13 item pertanyaan yang valid, dimana nilai r hitung yang didapat dengan rentang nilai 0,363-0,765 yang berarti lebih besar dari r tabel (0,32). Sesuai hasil uji validitas dari item pertanyaan masing-masing variabel, maka semua item pertanyaan diikutsertakan dalam pengujian kepada responden penelitian.

Pada uji realibilitas, diperoleh hasil cronbach's alpha pada 4 variabel menunjukkan bahwa seluruh item sebagai pengukur dari variabel-variabel yang diamati adalah reliabel, karena nilai alpha cronbach lebih besar dari 0,6. Yang dapat diartikan bahwa berapa kalipun pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan sikap dapat dikembangkan peneliti disampaikan kepada responden yang berbeda, tanggapan dari responden pun tidak jauh berbeda. Jika nilai cronbach's alpha $0,751 > 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten (V.Wiratna Sujarweni, 2014). (6)

Berdasarkan pengolahan data diperoleh analisis data variabel terikat yaitu kepatuhan dan variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan. Pada variabel kepatuhan pasien hipertensi kronis dalam penelitian ini dinilai dengan 5 pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner. Hasil ukur responden berdasarkan kategori dibagi menjadi 2, yaitu kategori patuh dan tidak patuh. Berdasarkan tabel diatas, didapat bahwa jumlah sampel penelitian dengan pasien diabetes yang patuh sebanyak 75 pasien (75%). Sedangkan yang tidak patuh terdapat 25 pasien (25%). Salah satu pengobatan yang paling umum digunakan oleh dokter untuk mengontrol hipertensi adalah pengobatan farmakoterapi (Sharifirad, dkk, 2013). (7) Namun, menurut beberapa penelitian kepatuhan pasien pada pengobatan penyakit kronis umumnya rendah. Penggunaan obat antihipertensi saja telah terbukti tidak cukup untuk memberikan efek pengontrolan tekanan darah jika tidak didukung dengan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi (Saepudin, dkk, 2011). (8) Sehingga kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat menjadi salah satu faktor utama dalam menangani penyakit hipertensi. Sebaliknya, ketidakpatuhan pasien menjadi penyebab terjadinya kegagalan terapi (Gwadry-Sridhar, dkk, 2013). (9)

Pengujian selanjutnya pada variabel tingkat pengetahuan, tingkat pengetahuan pasien hipertensi kronis dalam penelitian ini dinilai dengan 8 pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner. Hasil ukur responden berdasarkan kategori dibagi menjadi 2, yaitu kategori tinggi dan rendah. Hasil analisis didapat bahwa jumlah sampel penelitian dengan pasien diabetes yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 84 pasien (84%). Sedangkan yang rendah terdapat 16 pasien (16%). Pengujian selanjutnya pada variabel sikap, sikap pasien hipertensi kronis dalam penelitian ini dinilai dengan 9 pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner. Hasil ukur responden berdasarkan kategori dibagi menjadi 2, yaitu kategori baik dan kurang baik. Hasil analisis didapat bahwa jumlah sampel penelitian dengan pasien hipertensi kronis yang memiliki sikap baik sebanyak 90 pasien (90%). Sedangkan yang kurang baik terdapat 10 pasien (10%). Pengujian selanjutnya pada variabel peran tenaga kesehatan, peran tenaga kesehatan pasien hipertensi kronis dalam penelitian ini dinilai dengan 13 pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner. Hasil ukur responden berdasarkan kategori dibagi menjadi 2, yaitu kategori mendapat pengaruh dan tidak mendapat pengaruh. Hasil analisis didapat bahwa jumlah sampel penelitian dengan pasien hipertensi yang memiliki pengaruh sebanyak 70 pasien (70%). Sedangkan yang tidak mendapat pengaruh terdapat 30 pasien (30%).

karakteristik pasien yang meliputi faktor sosio demografi terdiri dari umur dan pendidikan. Analisis pertama yaitu umur pasien, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel penelitian dengan umur 30-35 terdapat 6 responden (6%), umur 36-41 terdapat 12 responden (12%), umur 42-47 terdapat 9 responden (19%), umur 48-53 terdapat 15 responden (15%), umur 54-59 terdapat 18 responden (18%), umur 60-65 terdapat 28 responden (28%), umur 66-71 terdapat 12 responden (12%). Dapat disimpulkan bahwa umur yang terkena hipertensi kronis lebih banyak pasien umur 60-65 terdapat 28 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamida (2013) bahwa memiliki risiko penyakit kardiovaskular paling banyak diantara semua pola tekanan darah, empat kali lebih

umum pada pasien dengan usia ≥ 60 tahun daripada < 60 tahun.

Penjelasan analisis data selanjutnya yaitu pendidikan, didapat bahwa jumlah sampel dengan tingkat pendidikan dengan tidak sekolah terdapat 14 responden (14%), tingkat pendidikan SD terdapat 57 responden (57%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 18 reponden (18%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 3 reponden (3%), tingkat pendidikan perguruan tinggi 3 responden (3%). Berdasarkan hasil data dapat dilihat paling banyak responden dengan pendidikan SD terdapat 57 responden (57%).

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pengobatan dengan peran tenaga kesehatan kepada pasien”. Hal ini dapat diartikan pula bahwa tingkat kepatuhan pengobatan seseorang mempunyai korelasi dengan pengaruh tenaga kesehatan yang diperolehnya. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=1.773$ artinya tenaga kesehatan yang memiliki pengaruh mempunyai peluang 1.773 untuk patuh pada pengobatan hipertensi dibandingkan tenaga kesehatan yg tidak mempunyai pengaruh.

SIMPULAN

Hasil penelitian dari pengetahuan responden terhadap kepatuhan minum obat terhadap penderita hipertensi kronis di Desa Gempol Kabupaten Karawang menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi kronis di Desa Gempol.

DAFTAR PUSTAKA

- DinKes. (2016). Prevalensi Penderita Hipertensi di Karawang. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang.
- Gwadry-Sridhar, F. H., Manias, E., Lal, L., Salas, M., Hughes, D. A., Ratzki- Leewing, A., & Grubisic, M. (2013). Impact of interventions on medication adherence and blood pressure control in patients with essential hypertension: A systematic review by the ISPOR medication adherence and persistence special interest group. *Value in Health*, 16(5), 863–871. <https://doi.org/10.1016/j.jval.2013.03.1631>.
- Hasanzade, A., Javadzade, S., Sharifirad, G., Radjati, F., Mostafavi, F., & Reisi, M. (2012). Relationship between health literacy, health status, and healthy behaviors among older adults in Isfahan, Iran. *Journal of Education and Health Promotion*, 1(31).
- Kemenkes.(2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehat RI.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saepudin, Malik. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. Jakarta : CV Trans Info Media.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Triyanto E. (2014). Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta : Graha Ilmu.